



IMPLEMENTASI METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA TERHADAP BAHASA DAERAH DI SD NEGERI 006 SANGATTA UTARA

Putri Addasia¹, Wahyu Tri Karisma², Yunda Zulfa³, Anjani Putri Belawati Pandiangan⁴

^{1,2,3}STAI Sangatta, Indonesia

⁴Universitas Islam Nisantara Bandung, Indonesia

Email: ¹putriaddasia22@gmail.com, ²trikarisma14@gmail.com, ³yundazulfa78@gmail.com,
⁴anjanny.3110@gmail.com

Info Artikel

Diterima	Disetujui	Terbit
14 Juni 2025	15 Juli 2025	30 September 2025

Keywords:

Storytelling Method
Student Interest
Local Language

ABSTRACT

This study aims to implement the storytelling method in increasing students' interest in the Kutai language. The study used a qualitative approach with Kutai language teachers and class 2A students at SD Negeri 006 Sangatta Utara as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction and presentation to understand the effectiveness of the storytelling method. The results of the study showed that the storytelling method was very effective when supported by appropriate teaching aids, considering that not all students were fluent in the Kutai language. The use of visual media, games, and interesting activities have been shown to help students' understanding and maintain interest. Differentiated learning that adapts to students' learning styles and characters is also important to create an optimal learning atmosphere. Constructive feedback and ongoing mentoring help students overcome learning difficulties, especially in the context of regional languages. However, limited learning resources and challenges for non-native teachers are obstacles. Ethnic diversity and the use of Indonesian at home also influence the low understanding of the Kutai language. Collaboration is needed in developing materials, improving teacher competence, and preserving regional languages.

Kata Kunci:

Metode BerceCita
Minat Siswa
Bahasa Daerah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode bercerita dalam meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Kutai. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek guru Bahasa Kutai dan siswa kelas 2A di SD Negeri 006 Sangatta Utara. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi dan penyajian data untuk memahami efektivitas metode bercerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita sangat efektif bila didukung dengan alat peraga yang sesuai, mengingat tidak semua siswa fasih berbahasa Kutai. Penggunaan media visual, permainan, dan aktivitas menarik terbukti membantu pemahaman serta menjaga minat siswa. Pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan gaya belajar dan karakter siswa juga penting untuk menciptakan suasana belajar yang optimal. Umpan balik konstruktif dan pendampingan berkelanjutan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam konteks bahasa daerah. Namun, keterbatasan sumber belajar dan tantangan bagi guru non-penutur asli menjadi kendala. Keberagaman etnis serta penggunaan bahasa Indonesia di rumah turut memengaruhi rendahnya pemahaman Bahasa Kutai. Diperlukan kolaborasi dalam pengembangan materi, peningkatan kompetensi guru, dan pelestarian bahasa daerah.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



A. PENDAHULUAN

Metode bercerita menjadi salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan pelajar Indonesia yang hingga kini masih tergolong rendah. Berdasarkan data UNESCO, minat baca anak-anak Indonesia masih memprihatinkan, dengan rata-rata hanya membaca sekitar 27 halaman dalam setahun. Sebagian besar anak-anak, yakni sekitar 63%, hanya menghabiskan waktu membaca antara 0–2 jam per hari, sementara yang membaca lebih dari 6 jam per hari hanya mencapai 2%. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penerapan strategi khusus untuk menumbuhkan minat baca sejak dini. Literasi sendiri tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis huruf, tetapi juga mencakup keterampilan memahami informasi secara logis dan kritis untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Dengan demikian, melalui metode bercerita, diharapkan anak-anak tidak hanya meningkatkan minat baca mereka, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan dalam memahami dan menyampaikan informasi.¹

Minat siswa terhadap bahasa memegang peranan krusial dalam memacu perkembangan kemampuan berbahasa mereka, terutama dalam konteks pelestarian dan penggunaan bahasa daerah. Ketika siswa memiliki ketertarikan untuk mempelajari dan mengaplikasikan suatu bahasa, khususnya bahasa daerah, hal ini akan memicu semangat yang lebih besar dalam aktivitas berbahasa seperti berbicara, membaca, dan menulis.² Semakin tinggi tingkat minat yang dimiliki, semakin besar pula peluang bagi siswa untuk menguasai kekayaan linguistik yang terkandung dalam bahasa daerah, termasuk pemahaman mendalam terhadap kosakata, tata bahasa yang kompleks, serta nilai-nilai budaya luhur yang melekat di dalamnya.³

Konteks globalisasi saat ini semakin menggarisbawahi urgensi penumbuhan minat ini. Arus globalisasi seringkali membawa tantangan berupa pergeseran penggunaan bahasa daerah oleh dominasi bahasa nasional maupun asing. Dalam situasi ini, ketertarikan yang kuat dari siswa menjadi benteng pertahanan yang esensial untuk memastikan bahasa daerah tetap lestari dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran aktif guru dan pihak sekolah menjadi sangat penting dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang menarik,

¹ Nurbaeti Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin, "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106, <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.

² Rahmayanti.

³ Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 206–16, <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.

kontekstual, serta terhubung erat dengan pengalaman hidup siswa dan nilai-nilai budaya lokal. Upaya ini bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara minat siswa terhadap bahasa, khususnya bahasa daerah, sehingga warisan linguistik ini dapat terus hidup dan berkembang di tengah arus modernisasi.⁴

Berdasarkan artikel jurnal: "Penerapan Metode Bercerita dalam Pembelajaran Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa" Hasil penelitian yang menggembirakan memperlihatkan bahwa penerapan metode bercerita secara signifikan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa daerah hingga mencapai angka 75%, sebuah lompatan partisipasi yang berdampak positif pada hasil belajar mereka. Terbukti, nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yang substansial dari 65 menjadi 82 setelah metode ini diimplementasikan. Kekuatan cerita rakyat yang disampaikan dengan penuh penghayatan dan ekspresi terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian siswa, memicu keterlibatan aktif mereka dalam setiap tahapan pembelajaran, serta menciptakan suasana kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Kemudian dalam artikel jurnal: "Revitalisasi Bahasa Daerah Melalui Metode Bercerita di Sekolah Dasar" Penelitian ini semakin memperkuat argumen bahwa metode bercerita bukan hanya sekadar alat pembelajaran yang menarik, melainkan juga terbukti efektif sebagai media revitalisasi bahasa daerah yang potensial. Teramati bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang jauh lebih besar dalam proses mempelajari kosakata baru dan memahami struktur kalimat bahasa daerah melalui pendekatan naratif ini. Lebih lanjut, data penelitian mencatat peningkatan minat belajar siswa yang signifikan, mencapai angka 60% setelah implementasi metode bercerita selama periode empat minggu, mengindikasikan adanya perubahan positif dalam sikap dan motivasi siswa terhadap bahasa warisan mereka.

Kemudian pada artikel jurnal: "Strategi Pembelajaran Bahasa Daerah untuk Meningkatkan Minat Siswa di Sekolah Dasar" Sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2020 memberikan kesimpulan yang signifikan mengenai efektivitas strategi pembelajaran kontekstual yang berbasis pada kekayaan budaya lokal dalam upaya menumbuhkan minat belajar siswa terhadap bahasa daerah. Temuan penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa pendekatan yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan budaya siswa secara nyata berhasil membuat mereka merasakan relevansi serta nilai penting bahasa daerah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dampak positif dari strategi ini tercermin jelas dalam peningkatan partisipasi aktif siswa di dalam kelas, yang dilaporkan mencapai angka impresif sebesar 70%, menunjukkan adanya keterlibatan yang jauh lebih mendalam dan antusias dalam proses pembelajaran bahasa daerah.

⁴ Zaki Chandra, "Analisis Kurikulum Merdeka: Mampukah Merevitalisasi Bahasa Daerah?," *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 28–38.

Meskipun penelitian terbaru mulai menyentuh aspek keterlibatan (*engagement*), masih terdapat ruang untuk penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana mekanisme spesifik dalam metode bercerita—seperti jenis cerita, teknik penyampaian, interaksi selama bercerita, dan integrasi unsur budaya lokal dalam cerita—secara langsung mempengaruhi dan menumbuhkan minat intrinsik siswa terhadap bahasa daerah. Selain itu, penelitian yang secara komparatif menganalisis efektivitas berbagai variasi metode bercerita atau membandingkannya dengan pendekatan pembelajaran lain dalam meningkatkan minat terhadap bahasa daerah masih relatif sedikit.

Oleh karena itu, *gap* penelitian ini terletak pada perlunya investigasi yang lebih fokus dan mendalam terhadap bagaimana implementasi metode bercerita, dengan mempertimbangkan berbagai elemennya, secara spesifik dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa daerah, termasuk mengidentifikasi faktor-faktor dalam bercerita yang paling berpengaruh terhadap motivasi dan ketertarikan siswa untuk belajar dan menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang dari implementasi metode bercerita terhadap pemeliharaan minat dan penggunaan bahasa daerah di kalangan siswa.

Permasalahan mendasar dalam penelitian ini berakar pada observasi bahwa minat siswa terhadap bahasa daerah cenderung menurun di tengah gempuran globalisasi dan dominasi bahasa nasional maupun asing. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kelestarian warisan budaya dan identitas lokal yang tersemat dalam bahasa daerah. Meskipun bahasa daerah merupakan bagian tak terpisahkan dari kekayaan bangsa, kurangnya ketertarikan siswa berpotensi menghambat kemampuan mereka dalam memahami, menggunakan, dan melestarikan bahasa tersebut. Kondisi ini diperparah dengan metode pembelajaran bahasa daerah yang terkadang dianggap kurang menarik dan tidak relevan dengan kehidupan siswa, sehingga gagal memantik antusiasme mereka untuk belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam efektivitas implementasi metode bercerita sebagai sebuah alternatif pendekatan pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan minat siswa terhadap bahasa daerah. Berdasarkan landasan teori mengenai konstruktivisme, motivasi, psikologi perkembangan anak, dan sosiolinguistik, serta kajian literatur sebelumnya yang menunjukkan potensi positif metode bercerita dalam pembelajaran bahasa, hipotesis utama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu implementasi metode bercerita secara signifikan dapat meningkatkan minat siswa terhadap bahasa daerah.

Hipotesis ini kemudian dijabarkan menjadi beberapa hipotesis kerja, di antaranya:

1. Siswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa daerah.
2. Terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat minat belajar bahasa daerah antara kelompok siswa yang diajar menggunakan metode bercerita dan kelompok siswa yang diajar menggunakan metode konvensional, di mana kelompok yang diajar dengan metode bercerita menunjukkan tingkat minat yang lebih tinggi.
3. Aspek-aspek metode bercerita seperti penggunaan cerita rakyat yang relevan, penyampaian yang ekspresif, dan interaksi yang aktif dengan siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar bahasa daerah.
4. Implementasi metode bercerita dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa daerah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya meningkatkan minat siswa terhadap bahasa daerah melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.

B. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik lisan maupun tulisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu yang diteliti. Penelitian ini menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan fokus pada makna, pengalaman, dan pandangan subjek, penelitian kualitatif menghasilkan data yang kaya dan mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi realitas secara holistik, bukan melalui angka, melainkan melalui narasi yang menggambarkan konteks, emosi, dan dinamika sosial yang terjadi dalam kehidupan partisipan.⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah Guru Bahasa Kutai dan siswa kelas 2A di SD Negeri 006 Sangatta Utara. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah proses sistematis pencatatan pola perilaku manusia, objek, dan peristiwa tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek. Proses ini mengubah fakta menjadi data. Istilah observasi ditujukan pada aktivitas memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-aspek fenomena tersebut.⁶ Wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, dengan tujuan menggali data, pendapat, atau keterangan tertentu

⁵ S.P.M.P. Dr. Drs. I Wayan Suwendra and S.P.M.P. I. B. Arya Lawa Manuaba, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

⁶ Saputra Adiwijaya et al., *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

yang dibutuhkan secara langsung dari sumber informasi tersebut.⁷ Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai dokumen atau sumber tertulis seperti laporan, catatan, arsip, jurnal, dan rekaman lainnya yang memiliki relevansi terhadap tujuan atau fokus penelitian yang dilakukan.⁸

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses kegiatan belajar mengajar bahasa Kutai di kelas 2A. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bercerita dalam pembelajaran serta sejauh mana metode tersebut mampu meningkatkan minat, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap bahasa daerah Kutai. Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data secara obyektif mengenai penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran bahasa daerah. Melalui wawancara ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana metode tersebut mampu meningkatkan minat, keterlibatan, dan apresiasi siswa terhadap bahasa daerah yang diajarkan. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mencakup berbagai kegiatan dalam rangka pelaksanaan penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Bercerita dalam Meningkatkan Minat Siswa terhadap Bahasa Daerah*".

Kegiatan tersebut didokumentasikan secara sistematis, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode bercerita, hingga evaluasi minat siswa terhadap bahasa daerah. Dokumentasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana metode bercerita diterapkan di kelas serta dampaknya terhadap antusiasme dan partisipasi siswa dalam mempelajari bahasa daerah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data reduksi dan penyajian data. Reduksi data merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif yang bertujuan menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna. Proses ini mencakup penulisan ringkasan, pengkodean, identifikasi tema, pembentukan kluster, hingga penulisan memo. Setiap transkripsi dikategorikan berdasarkan kesamaan tema dan diberi kode unik untuk mempermudah analisis. Reduksi data tidak hanya membantu mengelola informasi, tetapi juga menggali makna mendalam yang tersembunyi dalam teks atau catatan lapangan.⁹

Penyajian data merupakan salah satu tahapan penting dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan informasi secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang disajikan harus disusun

⁷ dkk Erwan Juhara, *Cendekia Berbahasa* (PT Grafindo Media Pratama, n.d.).

⁸ S.E.M.M. Dr. Nova Christian Mamuaya et al., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, 2025.

⁹ P.D.M.B.A.A.C.M.A.C.A. Jogiyanto Hartono M, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Andi Offset, 2018).

secara sederhana, jelas, dan terstruktur agar tidak membingungkan pembaca. Selain itu, penyajian data memungkinkan para pengamat atau pembaca untuk memahami temuan penelitian secara menyeluruh, melakukan penilaian, membandingkan hasil, serta menarik kesimpulan yang relevan berdasarkan informasi yang telah disusun dengan baik dan logis.¹⁰

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode bercerita dalam meningkatkan minat siswa terhadap Bahasa Daerah adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan, terutama karena sebagai guru yang bukan berasal dari suku Kutai, guru menyadari pentingnya penguasaan Bahasa Kutai dengan mengajar mata pelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, khususnya saat bercerita, penggunaan alat peraga sangat diperlukan untuk membantu pemahaman siswa, mengingat tidak semua siswa memahami Bahasa Kutai. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa, metode bercerita menjadi efektif apabila diimbangi dengan penggunaan alat peraga agar materi lebih mudah dipahami. Metode bercerita adalah cara efektif dalam menyampaikan pesan dan pengetahuan secara lisan kepada anak-anak melalui kisah yang mengandung nilai.¹¹

Pemilihan media pembelajaran disesuaikan dengan materi dan cerita yang disampaikan. Misalnya, untuk materi tentang alat-alat tradisional, guru dapat menggunakan media visual seperti gambar atau video yang ditampilkan melalui proyektor. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media sangat penting, terutama bagi siswa kelas rendah, karena pada usia tersebut konsentrasi mereka masih terbatas. Selain itu, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, seperti belajar melalui mendengarkan atau menulis, sehingga diperlukan variasi dalam metode penyampaian. Macam-macam metode bercerita terbagi menjadi dua, yaitu bercerita tanpa alat peraga dan bercerita dengan alat peraga. Bercerita tanpa alat peraga mengandalkan kemampuan pencerita dalam menggunakan mimik wajah, gerak tubuh, dan suara untuk membangkitkan imajinasi pendengar.¹²

Metode bercerita tidak sepenuhnya efektif apabila diselingi dengan permainan atau aktivitas menarik lainnya, maka metode ini dapat lebih efektif. Mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa. Oleh karena itu, efektivitas metode bercerita diperkirakan hanya sekitar 60%. Jika tidak divariasikan, metode ini bisa terasa monoton dan membuat siswa merasa bosan. Namun, apabila diselingi dengan permainan atau aktivitas menarik lainnya, maka metode ini dapat lebih efektif. Manfaat bercerita sangat besar bagi perkembangan anak usia dini. Melalui cerita, anak dapat memahami nilai budaya, sosial, dan keagamaan sejak dini. Selain itu, bercerita membantu

¹⁰ A Umami, *Konsep Dasar Biotatistik* (Pelita Medika, 2021).

¹¹ M P Yanti Yulianti, P Wahyuningsih, and M M Teknologi, *Metode Cerita Dan Karakter Anak* (Mikro Media Teknologi, n.d.).

¹² *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Deepublish, 2023).

menanamkan etos kerja, etos waktu, dan cinta terhadap alam. Kegiatan ini juga merangsang imajinasi anak.¹³

Pentingnya penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan mengenali karakteristik masing-masing siswa, dapat meningkatkan minat siswa. Setelah memahami karakter siswa, guru dapat mengelompokkan mereka berdasarkan kesamaan gaya belajar atau kebutuhan. Selanjutnya, guru memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakter dan gaya belajar setiap kelompok, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan potensi masing-masing siswa. Minat belajar sendiri berasal dari dorongan hati untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Minat ini bisa bersifat sementara maupun permanen, dan dapat berkembang jika peserta didik dibimbing secara antusias, materi dikaitkan dengan kehidupan nyata, serta dikelola melalui pendekatan yang menarik dan relevan.¹⁴

Memahami minat belajar siswa sangat penting agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat. Jika guru tidak memahami tipe-tipe minat belajar siswa, maka akan muncul kesulitan dalam proses mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Kutai. Dengan memahami perbedaan gaya belajar siswa, guru dapat menyampaikan materi secara lebih merata dan mudah dipahami oleh seluruh siswa, Minat Macam-macam minat siswa dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe.¹⁵

Pemberian umpan balik konstruktif dan dukungan secara berkelanjutan diperlukan dalam proses pembelajaran. Apabila terdapat kesulitan pemahaman, pendampingan yang terstruktur menjadi esensial. Selain itu, variasi metodologi pengajaran dapat diimplementasikan. Untuk meningkatkan motivasi belajar, khususnya dalam konteks bahasa daerah, penggunaan media visual dan aktivitas berbasis permainan dapat diterapkan. Manfaat minat Minat memiliki peran penting dalam proses belajar siswa. Minat melahirkan perhatian secara bersamaan, membantu menciptakan konsentrasi, serta mencegah gangguan dari luar yang dapat menghambat pembelajaran. Dengan adanya minat, materi pelajaran lebih mudah dipahami dan diingat, sehingga memperkuat daya ingat siswa.¹⁶

Kendala utama dalam pengajaran Bahasa Kutai adalah ketiadaan terjemahan pada buku pegangan guru, yang menyulitkan guru non-penutur asli, mengingat terbatasnya sumber terpercaya di internet. Akibatnya, penyampaian materi terbatas pada kosakata, sementara

¹³ M P I Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Prenada Media, 2020).

¹⁴ R Dewi, *Minat Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan* (Penerbit NEM, 2021).

¹⁵ H.N.G.S. Ciwidey, *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi* (TATA AKBAR, 2024).

¹⁶ *Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika* (GUEPEDIA, n.d.).

pemahaman dan penyampaian narasi menjadi tantangan. Heterogenitas etnis siswa, dengan dominasi siswa non-Kutai, memperkuat urgensi penunjukan guru yang memiliki kompetensi linguistik dan kultural Bahasa Kutai untuk memastikan akurasi materi yang diajarkan. Proses pembelajaran bagi guru non-penutur asli memerlukan waktu yang signifikan. Keragaman ini mencerminkan keunikan bangsa dan menjadi bagian dari kekayaan kultural yang harus dijaga serta dilestarikan. Semua perbedaan tersebut disatukan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu.¹⁷

Siswa mengetahui adanya beberapa bahasa daerah lain selain bahasa Kutai, seperti bahasa Jawa, Sunda, Bugis, dan Banjar, meskipun ia tidak secara aktif menggunakan atau menguasai bahasa-bahasa tersebut. Macam-macam bahasa daerah di Indonesia sangat beragam dan dikelompokkan berdasarkan rumpunnya. Meskipun siswa telah mempelajari Bahasa Kutai, pemahamannya terhadap budaya Kutai masih terbatas. Namun demikian, ia mengetahui beberapa kosakata dasar dalam Bahasa Kutai, seperti 'emek' yang berarti ibu, 'kakek' yang merujuk pada nenek laki-laki, dan 'nenek' yang berarti nenek perempuan (nenek bini). Macam-macam bahasa daerah di Indonesia sangat beragam dan dikelompokkan berdasarkan rumpunnya.¹⁸ Siswa jarang menggunakan bahasa Kutai dalam lingkungan keluarga, karena komunikasi sehari-hari di rumah sepenuhnya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa daerah juga berfungsi sebagai alat komunikasi utama di lingkungan masyarakat sebelum diperkenalkannya bahasa Indonesia.¹⁹

D. KESIMPULAN

Implementasi metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Kutai terbukti efektif dalam meningkatkan minat siswa SD Negeri 006 Sangatta Utara, terutama jika didukung oleh alat peraga yang sesuai dan pendekatan yang menyenangkan seperti media visual, permainan, dan aktivitas interaktif lainnya. Mengingat tidak semua siswa fasih berbahasa Kutai, penggunaan metode ini mempermudah pemahaman dan menjadikan proses belajar lebih menarik. Untuk itu, penting diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan gaya belajar dan karakteristik siswa, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif dan bermakna. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif serta pendampingan berkelanjutan untuk membantu siswa menghadapi kesulitan belajar, terutama dalam memahami bahasa daerah. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti minimnya sumber belajar yang memadai dan keterbatasan guru yang bukan penutur asli, serta pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, disarankan agar ada upaya sistematis melalui pengembangan materi ajar yang kontekstual dan menarik, pelatihan kompetensi guru Bahasa

¹⁷ A S Addin, *Pengantar Bahasa Maba* (Deepublish, n.d.).

¹⁸ Y Handayani, *Ragam Bahasa Di Indonesia* (Bhuana Ilmu Populer, 2019).

¹⁹ S F N Saputri et al., *Peran Bahasa Jawa Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia* (Pen Fighters, n.d.).

Kutai, serta keterlibatan aktif masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pelestarian bahasa daerah. Kolaborasi ini penting agar Bahasa Kutai tetap hidup dan diminati generasi muda sebagai warisan budaya dalam semangat Bhinneka Tunggal Ika.

REFERENCES

- Addin, A S. *Pengantar Bahasa Maba*. Deepublish, n.d.
- Adiwijaya, Saputra, Anugerah Tatema Harefa, Santi Isnaini, Syarif Raehana, Budi Mardikawati, Rudy Dwi Laksono, Saktisyahputra Saktisyahputra, Ramdani Purnamasari, Windi Susetyo Ningrum, and Mayasari Mayasari. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Chandra, Zaki. "Analisis Kurikulum Merdeka: Mampukah Merevitalisasi Bahasa Daerah?" *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2, no. 6 (2023): 28–38.
- Ciwidey, H.N.G.S. *Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. TATA AKBAR, 2024.
- Dewi, R. *Minat Belajar Dan Kompetensi Mahasiswa Dalam Penerapan Praktik Kebidanan*. Penerbit NEM, 2021.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.P.M.P., and S.P.M.P. I. B. Arya Lawa Manuaba. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan*. Nilacakra, 2018.
- Dr. Nova Christian Mamuya, S.E.M.M., M.P.M.S. Wahyudi, M.P.C.S.T. Prof. Dr. Nurhasan Syah, M P Dr. M. Zainal Arifin, S T Jefri Kurniawan, S.P.M.S. Ahmad Herlyasa Sosro Pratama, S P Indri Gus Permata Sari, S.M.M.M. Hendro Sukoco, S.P.M.S. Dr. Lisa Hermawati, and S K M Asmalinda Sy. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*, 2025.
- Eliyyil Akbar, M P I. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Prenada Media, 2020.
- Erwan Juhara, dkk. *Cendekia Berbahasa*. PT Grafindo Media Pratama, n.d.
- Handayani, Y. *Ragam Bahasa Di Indonesia*. Bhuana Ilmu Populer, 2019.
- Jogiyanto Hartono M, P.D.M.B.A.A.C.M.A.C.A. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Andi Offset, 2018.
- Menggagas Konsep Minat Belajar Matematika*. GUEPEDIA, n.d.
- Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Deepublish, 2023.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. "Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 98–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>.
- Rahmayanti, Vina. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 206–16. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>.
- Saputri, S F N, N Wijayanti, A Khasanah, N R Intani, S N Azizah, K N I Sari, E A P Sari, L A Malikha, A R Anisa, and J Sabila. *Peran Bahasa Jawa Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Pen Fighters, n.d.
- Umami, A. *Konsep Dasar Biotatistik*. Pelita Medika, 2021.
- Yanti Yulianti, M P, P Wahyuningsih, and M M Teknologi. *Metode Cerita Dan Karakter Anak*. Mikro Media Teknologi , n.d.